



**PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
UNTUK MENUNJANG KESELAMATAN KRU
DI PT. PERMATA LINTAS ABADI**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**GHANISURYA TIAN MAAJID
NIT. 561911337438 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV TATA LAKSANA
ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

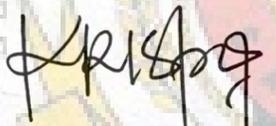
PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) UNTUK
MENUNJANG KESELAMATAN KRU DI PT. PERMATA LINTAS ABADI

DISUSUN OLEH:
GHANISURYA TIAN MAAJID
NIT. 561911337438 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2023

Dosen Pembimbing I
Materi

Dosen Pembimbing II
Penulisan


KRISTIN ANITA INDRIYANI, S.ST, MM
Pembina (IV/a)

NIP. 19800602 200212 2 002


Capt. DIAN K. SARI, S.ST, MM, M.Mar
Penata (III/c)

NIP. 19760206 200812 2 001

Mengetahui
KETUA PROGRAM STUDI TALK


Dr. NUR ROHMAH, S.E, M.M
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Untuk Menunjang Keselamatan Kru Di PT. Permata Lintas Abadi” karya,

Nama : GHANISURYA TIAN MAAJID

NIT : 561911337438 K

Program Studi : D-IV TALK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi D-IV TALK, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari, tanggal

Semarang,

PENGUJI

Penguji I : OKVITA WAHYUNI, S.ST., M.M.
Penata (III/d)
NIP. 19781024 200212 2 002

Penguji II : KRISTIN ANITA INDRIYANI, S.ST, MM
Pembina (IV/a)
NIP. 19800602 200212 2 002

Penguji III : ARYA WIDIATMAJA, S.ST, M.Si
Penata (III/c)
NIP. 19830911 200912 1 003

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Dr. Capt. TRI CAHYADI, M.H, M. Mar
Pembina Tingkat. I (IV/b)
NIP. 19730704 1998031 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghanisurya Tian Maajid

NIT : 561911337438 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhan

Skripsi dengan judul "Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Untuk Menunjang Keselamatan Kru Di PT. Permata Lintas Abadi"

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penulisan dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,.....

Yang membuat pernyataan,



GHANISURYA TIAN MAAJID
NIT. 561911337438 K

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah).
2. “Festina Lente” (lebih baik bergerak perlahan dengan konsisten, daripada bergerak cepat namun ceroboh).
3. “Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan” (Al-Ghazali).

Persembahan:

1. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan khusus untuk Ibu, Bapak, Kakak saya, yang selalu memberi dukungan serta doa yang menguatkan saya.
2. Seseorang yang ada di hatiku yang selalu memberi semangat dan doa dalam mengerjakan skripsi ini supaya cepat selesai.
3. Kasta Cilacap yang memberikan tempat ternyaman dan rekan-rekan Taruna angkatan LVI yang telah bersama-sama menjalani pendidikan dengan penuh semangat di PIP Semarang.
4. Almamaterku PIP Semarang dan juga pada juniorku, terimakasih atas bantuannya selama ini.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju jalan yang benar.

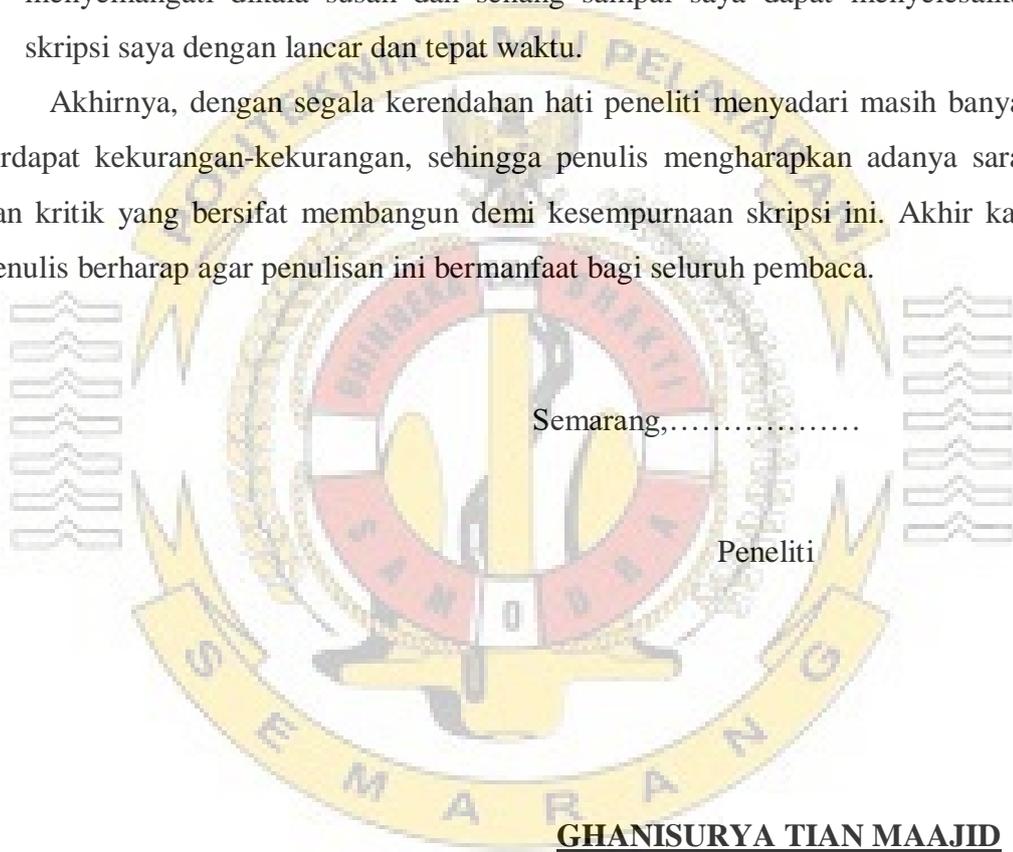
Penulisan ini mengambil judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Untuk Menunjang Keselamatan Kru Di PT. Permata Lintas Abadi” yang terselesaikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penulisan selama praktik darat di PT. Permata Lintas Abadi.

Dalam usaha menyelesaikan penulisan penulisan ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang berarti. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H, M. Mar selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr.Nur Rohmah, S.E, M.M., selaku Ketua Jurusan Tata Laksana Angkutan Laut Dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Ibu Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM., selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Capt. Dian Kurnianing Sari, S.ST, MM, M.Mar selaku Dosen Pembimbing Metode Penulisan Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan beserta karyawan perusahaan PT. Permata Lintas Abadi yang telah memberikan kesempatan serta telah memberikan membimbing dan membantu penulis selama melaksanakan penulisan dan praktik.

6. Ibu dan Bapak tercinta, serta orang-orang yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak dan rekan-rekan saya angkatan LVI yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Agustina Wulandari yang selalu menemani saya dan memotivasi juga menyemangati dikala susah dan senang sampai saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan lancar dan tepat waktu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar penulisan ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.



Semarang,.....

Peneliti

GHANISURYA TIAN MAAJID

NIT. 561911337438 K

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data Kuantitatif	35

G. Pengujian Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Konteks Penelitian	40
B. Deskripsi Data.....	42
C. Temuan	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Pelindung kepala.....	14
Gambar 2. 2 Kacamata safety.....	14
Gambar 2. 3 Pelindung telinga.....	15
Gambar 2. 4 Sarung tangan.....	15
Gambar 2. 5 Pakaian pelindung.....	16
Gambar 2. 6 Safety shoes.....	16
Gambar 2. 7 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan.....	42
Gambar 4. 2 Kru Belum Mendapat Alat Pelindung Diri.....	53



DAFTAR TABEL

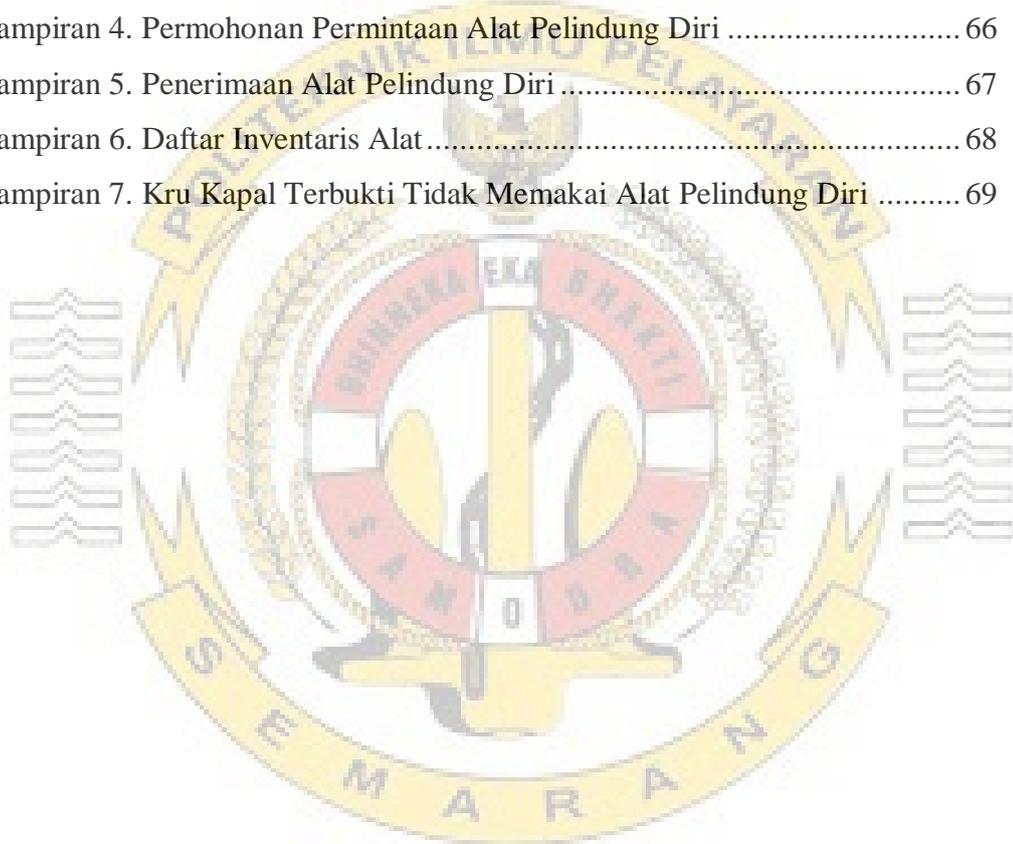
Halaman

Tabel 4. 1 Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	41
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Wawancara 1	62
Lampiran 2. Hasil Wawancara 2	63
Lampiran 3. Isi Internal Memo	65
Lampiran 4. Permohonan Permintaan Alat Pelindung Diri	66
Lampiran 5. Penerimaan Alat Pelindung Diri	67
Lampiran 6. Daftar Inventaris Alat	68
Lampiran 7. Kru Kapal Terbukti Tidak Memakai Alat Pelindung Diri	69



ABSTRAKSI

Tian Maajid, Ghanisurya. 561911337438 K. “Penerapan Standar Operasional Prosedur Untuk Menunjang Keselamatan Kru Di PT Permata Lintas Abadi”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM., Pembimbing II: Capt. Dian Kurnianing Sari, S.ST, MM, M.Mar

Standar operasional prosedur merupakan pedoman proses kerja yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu perusahaan atau instansi terkait. Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan suatu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan terhindar dari penyakit akibat kerja. Dalam penerapan SOP di PT. Permata Lintas Abadi banyak ditemukan kru yang bekerja tanpa menggunakan alat keselamatan yang sesuai dengan SOP perusahaan. Kecelakaan kerja akibat kurangnya kesadaran kru kapal dalam memakai alat pelindung diri dan lambatnya proses kinerja pengadaan barang yang terlambat dapat mempengaruhi faktor kecelakaan kerja kru di kapal. PT. Permata Lintas Abadi mengeluarkan *Internal Memo* yang berisikan penegasan kepada kru kapal apabila ditemukan bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri akan diberi sanksi atas perbuatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SOP untuk keselamatan kru serta dampak bagi kru kapal yang tidak menerapkan SOP kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Permata Lintas Abadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yang diambil dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan SOP untuk menunjang keselamatan kru kapal kurang maksimal, perlu adanya evaluasi terhadap pihak *procurement* dan *manajemen* supaya dalam *supply* alat pelindung diri untuk kru kapal terjamin. Kurangnya kesadaran kru kapal terhadap keselamatan diri merupakan faktor terjadinya kecelakaan akibat kerja. Dampak yang ditimbulkan akibat tidak menerapkan SOP yakni pemberian surat peringatan kepada kru yang bersangkutan dan adanya penundaan premi jika kapal tersebut tidak mematuhi *internal memo* yang sudah disepakati.

Kata Kunci: penerapan, SOP, keselamatan kerja, kru kapal.

ABSTRACT

Tian Maajid, Ghanisurya. 561911337438 K. *“Implementation of Standard Operating Procedures to Support Crew Safety at PT Permata Lintas Abadi”*. Thesis. Diploma IV Program, Port And Shipping Studies Program, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Advisor I: Kristin Anita Indriyani, S.ST, MM., Advisor II: Capt. Dian Kurnianing Sari, S. ST, MM, M.Mar.

Standard operating procedures are work process guidelines that are structured to achieve certain goals in a company or related agency. Implementation of occupational health and safety is an effort to create a safe workplace and avoid work-related diseases. In implementing SOP at PT. Permata Lintas Abadi found many crews working without using safety equipment according to the company's SOP. Occupational accidents due to the lack of awareness of the ship's crew in using personal protective equipment and the slow process of procuring goods that are late can affect the crew work accident factor on the ship. PT. Permata Lintas Abadi issued an Internal Memo containing an affirmation to the ship's crew if found working without using personal protective equipment they would be given sanctions for this act. The purpose of this study was to determine the application of SOPs for crew safety and the impact on ship crews who did not implement Occupational Health and Safety SOPs at PT. Permata Lintas Abadi.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Sources of research data taken from primary and secondary data. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis.

The conclusions and results of this study state that the implementation of SOPs to support the safety of the ship's crew is not optimal, it is necessary to evaluate the procurement and management so that the supply of personal protective equipment for the crew is guaranteed. The lack of awareness of the ship's crew for personal safety is a factor in the occurrence of work-related accidents. The impact caused by not implementing the SOP is giving a warning letter to the crew concerned and delaying the premium if the ship does not comply with the agreed internal memo.

Keywords: implementation, SOP, work safety, ship crew.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenis penyebab suatu kecelakaan kerja merupakan situasi kerja yang mencakup didalamnya perlengkapan tempat kerja yang gagal atau tidak mencukupi. Perlengkapan gagal tersebut berarti persiapan peralatan awal yang tidak memenuhi kriteria, sehingga mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja sesuai dengan hasil penelitian ini. Tidak terjaganya suatu peralatan dengan baik dan benar dapat menimbulkan kecelakaan (Suparmi, Fakhrida Khairat, Krisdiyanta, 2018: 213).

Berdasarkan kecelakaan data yang dianalisis oleh IMO diketahui sebab dari kecelakaan kapal dikarenakan atas tindakan oleh manusia (human error) kurang lebih 80% serta seluruh dari kesalahan manusia itu sendiri diketahui bahwa kisaran 80% antaranya diakibatkan oleh buruknya manajemen (poor management) perusahaan pelayaran (ISM training, 2010). Sistem manajemen operator kapal atau instansi pelayaran berpengaruh kuat pada kondisi kelaiklautan kapal (Suwestian, Ghalib, Utomo, & Bisnis, 2015).

Definisi dari pemakaian alat-Alat Pelindung Diri (APD) pada keselamatan kerja ialah, kegunaan suatu alat atau manfaat melakukannya yaitu untuk menyelamatkan hidup tiap kegiatan guna mengurangi adanya suatu kecelakaan kerja dan mampu membuat lingkup kerja dengan aman. International Safety Management Code dimaksudkan sebagai peraturan

manajemen keselamatan internasional guna keselamatan atau keamanan pengoperasian kapal serta suatu pencegahan pencemaran dengan ditetapkannya oleh International Maritime Organization/ IMO yang sudah diamandemen.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaannya sebagaimana dikemukakan Yuliani (2014: 4), bermaksud “memastikan kesehatan atau sempurna dalam jasmani atau rohani pekerja serta hasil karya dan budayanya”. Dengan sikap tidak ceroboh dalam bertindak dan selalu berhati-hati dalam melakukan sesuatu, serta tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap pihak lain. Kebanyakan dari pekerja bertanggung jawab sesuai kewajibannya dalam bekerja, tanpa harus memikirkan dirinya atau orang yang ada disekelilingnya.

Afifuddin (2014: 291), pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ialah upaya sesuatu dalam menciptakan kerja aman di lingkungannya, lingkungan yang sehat, serta terhindar dari lingkungan yang tercemar, hal tersebut, mampu meminimalisir penyakit dari pekerjaan yang dilakukan serta kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerjaan dan dapat meninggikan efisiensi pekerja atau produktivitas pekerja”. Kemudian hal tersebut menjadi sangat berpengaruh dalam melindungi karyawan terhadap segala macam bahaya kerja.

Alat Pelindung Diri (APD) ialah digunakannya suatu alat guna menghindari diri atau bagian tubuh dari kecelakaan kerja dan bahay yang ditimbulkan akibat kerja. Kesimpulannya yaitu alat pelindung diri ialah

suatu hal berguna untuk mencegah terjadinya kecelakaan secara teknis. APD tidak bisa sepenuhnya melindungi tubuh tetapi mampu mengatasi tingkat resiko dari kecelakaan akibat kerja, Suma'mur (2009: 71).

Pemeliharaan atau perawatan (*maintenance*) ialah pekerjaan atau kegiatan untuk merawat peralatan serta fasilitas guna selalu kondisi siap digunakan, agar saat melakukan produksi dapat efisien dan efektif sesuai jadwal yang sudah ditetapkan berdasarkan pada standar fungsional dan kualitas. Perawatan menurut Setiawan Fajar (2016) sesuatu aktifitas yang dikerjakan terhadap tiap industri guna menjaga serta memperbaharui atau menambah daya mesin saat berlangsungnya produksi.

Keadaan mesin saat proses produksi jika digunakan dalam waktu berketerusan dapat terjadi penurunan, hal tersebut penting untuk adanya perawatan. Optimalnya suatu perawatan wajib dilakukan secara bersambung dan berkala supaya mesin mampu bekerja dengan optimal. Menurut Patrick (2021: 167). Maintenance merupakan kegiatan merawat dan menjaga suatu fasilitas serta memperbaiki, melakukan penggantian yang diperlukan guna mendapatkan proses kondisi sesuai dengan rencana yang ada.

Sedangkan menurut Nachnul dan imron (2013) perawatan secara umum berguna untuk fokus dalam pencegahan, mengurangi atau menghindari adanya kerusakan peralatan yaitu memastikan keadaan dan kesiapan suatu alat serta meminimalkan ongkos perawatan. Dalam

memaksimalkan mesin produksi sangat perlu diadakan perawatan secara rutin guna saat produktivitas mesin tetap berjalan dan perusahaan produktif

Menurut Hendrawan (2018: 52) upaya kesehatan kerja ialah penyesuaian beban kerja, kadarkerja, yang utama lingkungan pekerjaan. Hal itu dibuat, karena bekerja wajib dalam keadaan sehat tanpa mencelakai dirinya serta disekitarnya, supaya dapat bekerja optimal.

Kecelakaan Kerja (KK) serta Penyakit Akibat Kerja (PAK) di lingkungan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia kurang diatasi dengan benar. Angka dari kecelakaan serta penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan yang ada di suatu negara maju belum teratasi dengan baik begitu juga di industry pelayaran (Hendrawan, Sampurno, & Cahyandi, 2019: 77).

Keselamatan pelayaran merupakan sesuatu kondisi tereukupinya sistem keamanan dan keselamatan yang mengenai angkutan di pelayaran, ialah perairan dan kepelabuhanan semua yang berkaitan dengan angkutan diperairan, kepelabuhanan dan keamanan serta alur pelayaran; perairan dengan keselamatan dari segi kedalaman, hambatan pelayaran lain yang beranggapan bahwa berlayar dapat menjamin keamanannya (Siswoyo, 2014: 124).

Pengalaman serta pengetahuan tentang konsekuensi adanya resiko kecelakaan kerja dimana dapat terjadi ditempat kerja karyawan mampu mengubah persepsi terhadap resiko kecelakaan kerja kepada karyawan sehingga bisa lebih berhati-hati dalam bekerja dan mengutamakan keselamatan kerjanya (Diaz dan Resnik dalam Primartuti, 2016: 97).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu sistem seperti buku atau proses cara kerja yang sudah tersusun secara terinci guna menggapai visi dan misi tertentu dalam suatu instansi serta perusahaan yang ada. Melihat dari aspek fungsi serta *value* dari SOP tersebut, SOP mampu meningkatkan kinerja pegawai serta meninggikan produktivitas suatu perusahaan. Lain dari hal tersebut, SOP membatasi antar lingkup pekerjaan organisasi dan mengatur tentang suatu tugas kerja.

Keselamatan jiwa dalam dunia kemaritiman sangat diutamakan, beberapa negara kemaritiman dari belahan dunia berkontribusi membuat Konvensi Internasional, konvensi tersebut mengenai Keselamatan Jiwa di Laut (*Safety of Life At Sea*) pada saat 1974 dengan dikenal sebagai SOLAS 1974, di London–Inggris. Kegiatan tersebut menghasilkan suatu ketentuan serta peraturan yang dipergunakan sebagai acuan untuk kapal–kapal maupun instansi pelayaran dalam mengawasi serta melindungi para pelaut saat bekerja diatas kapal. (Julius, 2019: 89)

Menurut Arnina (2016: 31) menerangkan bahwa, “*Standard Operating Prosedure* (SOP) merupakan suatu bentuk instruksi tertulis telah distandarkan (terdokumentasi) meliputi tentang penyelenggaraan administrasi perusahaan, kapan serta bagaimana yang harus dilakukan, oleh siapa dilakukan dan dimana melakukannya”. Intinya, mengatur tentang pekerjaan yang dilakukan, siapa yang wajib mengerjakan, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan yang memberi persetujuan, kapan

dilakukan, apa saja dokumen yang wajib disiapkan kemudian pendukung keterangan lainnya.

Heinrich di tahun 1931 mengemukakan teori dimana menyebutkan ketika terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan terdapat lima faktor berurutan kemudian digambarkan layaknya domino. Teori tersebut dikenal dengan teori domino yang menyatakan bahwasannya kecelakaan kerja mampu terjadi dari adanya kesalahan, kebiasaan seseorang, kondisi, dan perbuatan tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Ridho Amelita, 2019: 91).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan sebagai pembatas studi kualitatif serta membatasi penelitian untuk menyeleksi data yang tidak relevan dan data relevan (Moleong, 2012). Penelitian dilaksanakan selama peneliti melaksanakan praktek darat (prada) di PT. Permata Lintas Abadi yang bergerak perusahaan pelayaran yang menawarkan jasa pengangkutan atau pengiriman kargo di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan standar operasional prosedur untuk keselamatan kru di PT. Permata Lintas Abadi?
2. Bagaimana dampak yang diakibatkan bagi kru kapal yang tidak menerapkan standar operasional prosedur kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Permata Lintas Abadi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam meneliti penerapan standar operasional prosedur untuk menunjang keselamatan kru adalah untuk meningkatkan keselamatan kerja dan memberikan keamanan dalam bekerja sehingga memperkecil risiko terjadinya kecelakaan kerja saat kru kapal sedang melakukan pekerjaan diatas kapal. Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama melakukan praktek adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan standar operasional prosedur untuk keselamatan kru di PT. Permata Lintas Abadi.
2. Mengetahui dampak bagi kru kapal yang tidak menerapkan standar operasional prosedur, kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Permata Lintas Abadi.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis ataupun praktis berikut ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian mampu meningkatkan pengetahuan para pembaca secara umum, termasuk taruna, mengenai penerapan standar operasional prosedur untuk menunjang keselamatan kru serta risikonya. Dengan demikian, masalah yang terkait dengan penerapan standar operasional prosedur untuk menunjang keselamatan kru beserta

resikonya dapat diatasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi tambahan kepada kru kapal tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri dan resiko kerja yang dapat timbul akibat ketidakpatuhan terhadap standar operasional prosedur perusahaan. Tujuan dari hal ini adalah agar kru kapal memiliki pemahaman yang kuat tentang betapa pentingnya penerapan kesehatan dan keselamatan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan selama bekerja.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian tersebut memiliki manfaat yang signifikan untuk pembaca, terutama masyarakat yang tertarik dengan bidang pelayaran, terkait penerapan standar operasional prosedur kesehatan dan keselamatan kru kapal yang berorientasi pada bidang pelayaran, memberikan evaluasi terhadap manajemen perusahaan agar lebih memperketat SOP keselamatan kerja pada kru kapal supaya kru dapat mematuhi aturan yang berlaku di perusahaan sehingga terhindar dari berbagai masalah pada kru dan dapat memberikan nilai kru kepada perusahaan bahwa sangat peduli dengan kru kapal yang bekerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori menurut Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021: 148). suatu penelitian ialah runtutan tentang proses menguraikan secara peristiwa serta realitas tertentu yang digabungkan secara sistematis menjadi konsep pandangan, gagasan, cara-cara atau sikap. Tujuan dari adanya deskripsi teori adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang variabel-variabel saat penelitian dengan menggunakan referensi terkait sumber yang beragam.

Dalam menjelajah pengetahuan serta pembahasan tentang penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menunjang keselamatan kru di PT. Permata Lintas Abadi, maka dalam penelitian dan uraian terkait istilah-istilah yang terkait sangat penting untuk mempermudah pemahaman dan memperkuat dasar teoritis penelitian. Penjelasan ini membantu memastikan bahwa penelitian mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti secara teoritis dengan baik. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa penjelasan dan uraian istilah penting dalam penelitian:

1. Penerapan

Sesuatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang hal tersebut adalah suatu penerapan dikerjakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan guna mendapatkan tujuan yang sudah dirundingkan sebelumnya. Berikut adalah beberapa pengertian penerapan menurut para ahli: Menurut

Cahyoning dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010: 1487) Penerapan ialah suatu cara, atau hasil, sedangkan Menurut Lukman Ali (2007: 104) Penerapan dapat diartikan sebagai mempraktekan atau memasang suatu konsep teori atau prinsip ke dalam tindakan nyata.

Menurut Riant Nugroho (2003:158) pada dasarnya penerapan yaitu cara atau tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008: 65), Penerapan adalah serangkaian tindakan oleh individu atau kelompok yang dilakukannya dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan. Dalam konteks ini, penerapan merujuk pada pelaksanaan hasil kerja yang telah didapat dengan suatu metode atau cara tertentu supaya bisa diimplementasikan dalam lingkungan warga sekitar.

2. Pengertian *Standard Operating Procedure* (SOP)

Menurut Ekotama (2015:41) *Standard Operating Procedure* (SOP) ialah suatu sistem dirancang dengan maksud merapikan kerja, memudahkan pekerjaan, serta membuat kerja menjadi tertib. Sistem ini mengatur proses pekerjaan dari awal hingga akhir. Suatu perusahaan umumnya memiliki standar operasional prosedur yang berbeda-beda untuk mengatur berbagai proses kerja di dalamnya. SOP merupakan serangkaian instruksi atau panduan yang disusun secara tertulis oleh suatu prosedur untuk menggambarkan bagaimana suatu proses kerja dilakukan.

Menurut Moekijat (2008) SOP ialah suatu langkah-langkah pelaksanaan kerja atau urutan pelaksanaan kerja, yang mencakup berbagai aspek, seperti bagaimana pekerjaan dilakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, dan oleh siapa dilakukan. Dalam standar operasional prosedur terdapat banyak sekali tentang peraturan atau bimbingan dalam berbagai aktivitas yang dibuat oleh perusahaan untuk para pekerja yang terhubung kontrak kerja dengan perusahaan tersebut.

3. Keselamatan Kerja

Ruang lingkup Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menyeret berbagai aspek yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan para pekerja di tempat kerja, beberapa aspek yang termasuk dalam ruang lingkup K3 adalah dapat pemberian sanksi, berupa pencegahan, atau kompensasi, serta perawatan saat luka dan perawatan. Terkait dengan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bidang ilmu yang mencakup yaitu: teknik keselamatan dan kesehatan kerja, teknik kimia, fisika kesehatan, psikologi, organisasi serta teknik industri, serta psikologi kesehatan kerja (Sarwono,2013).

Sebagi salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung keselamatan dan kesehatan kerja adalah melalui regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam Peraturan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengatur perihal Alat Pelindung Diri (APD), menegaskan secara jelas bahwa di dalam merealisasikan sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna melindungi tenaga kerja,

perusahaan/*corporate* atau sebuah institusi memiliki tanggung jawab menyediakan dan memfasilitasi ketersediaan APD bagi karyawan atau pekerja yang berstandar nasional serta standar internasional yang berkualitas.

Keselamatan kerja dalam pelayaran merupakan sesuatu hal yang komprehensif dan harus konsisten dalam mengatasi setiap aspek ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman di sektor kemaritiman. Hal ini, merupakan macam aspek terdapat didalam keselamatan kerja pelayaran, sebagai berikut: karakteristik seseorang, sikap seseorang, nilai, dan kegiatan tentang pentingnya pemenuhan seluruh persyaratan keselamatan kerja serta keamanan berhubungan dengan transportasi di perairan dan kepelabuhanan (A. Hendrawan, 2019).

Menurut Mangkunegara (2008) dalam Azizah (2018) Keselamatan Kerja (K3) dapat diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya yang bertujuan untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan jasmani dan rohani tenaga kerja, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Hal ini berlaku tidak hanya bagi tenaga kerja, tetapi juga bagi manusia secara umum. Pemikiran ini mencakup perlindungan terhadap aspek kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan tenaga kerja dalam lingkungan kerja mereka.

4. Alat Pelindung Diri

Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) tidak lepas dari tentang perlindungan diri pada saat bekerja di setiap perusahaan. Menurut Tarwaka (2014: 282) Alat Pelindung diri (APD) merupakan suatu perangkat alat keselamatan yang dipakai oleh karyawan atau pekerja guna melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari kemungkinan adanya paparan bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Alat pelindung diri termasuk semua jenis pakaian atau aksesoris yang dirancang sebagai sebuah penghalang terhadap bahaya di lokasi bekerja. Keselamatan merupakan suatu keutamaan seorang pelaut yang bekerja saat di atas kapal, untuk bekerja secara aman perlu diperhatikan dari memakai peralatan pelindung diri guna menghadapi setiap pekerjaan serta resiko diatas kapal. Berikut merupakan peralatan dasar guna sebagai pelindung diri untuk menjamin keamanan bekerja pada seorang pelaut:

a. Helm (*safety helmet*)

Helm atau *Safety Helmet* merupakan salah satu jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi kepala dari bahaya dan cedera saat bekerja di lingkungan yang berpotensi bahaya serta dibuat dari bahan metal, bahan keras lainnya seperti kevlar atau serat resin.



Gambar 2. 1 Pelindung kepala

Sumber : : <https://images.app.goo.gl/iTavvzOu2U82S4qC7>

b. Kacamata (*safety glasses*)

Kacamata *safety* dirancang khusus untuk melindungi mata pekerja dari bahaya dan resiko di lingkungan kerja. Fungsi utama ialah melindungi mata dari partikel mikro, cairan berbahaya, benda tajam, percikan kimia, dan radiasi.



Gambar 2. 2 Kacamata *safety*

Sumber : <https://m.media-amazon.com/images/I/31XUbpRtJLL.jpg>

c. Pelindung Telinga (*ear plugs*)

Fungsi dari alat pelindung telinga ini yaitu guna melindungi telinga dari suara keras yang ditimbulkan dari mesin kapal sehingga telinga terlindung dari kebisingan atau tekanan.

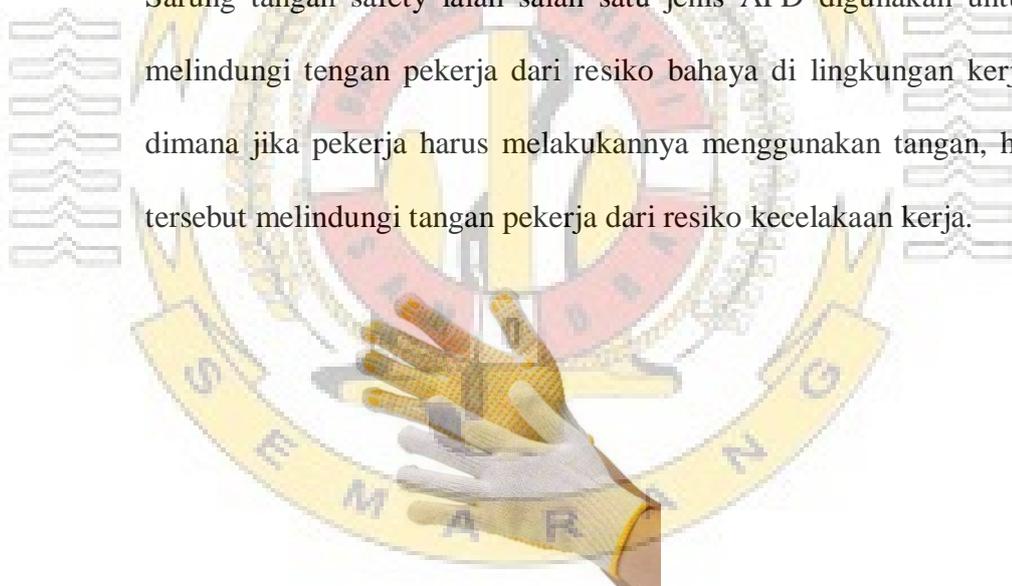


Gambar 2. 3 Pelindung telinga

Sumber : <https://images.app.goo.gl/aoa7WVmSFekWUvRv8>

d. Sarung Tangan (*safety hand gloves*)

Sarung tangan safety ialah salah satu jenis APD digunakan untuk melindungi tangan pekerja dari resiko bahaya di lingkungan kerja, dimana jika pekerja harus melakukannya menggunakan tangan, hal tersebut melindungi tangan pekerja dari resiko kecelakaan kerja.



Gambar 2. 4 Sarung tangan

Sumber : <https://images.app.goo.gl/p2bEXjD2ycUbFXBBA>

e. Pakaian Pelindung (*wearpack*)

Wearpack merupakan APD yang dapat melindungi tubuh anggota pekerja akibat dari sentuhan bahan berbahaya seperti minyak panas, air, percikan pengelasan serta dikenal sebagai '*Dangri*' or '*Boiler Suit*'.



Gambar 2. 5 Pakaian pelindung

Sumber: <https://images.app.goo.gl/6Gi3bR5FyqijZLhO9>

f. Sepatu keamanan (*Safety Shoes*)

Safety shoes dirancang khusus untuk melindungi kaki pekerja dari berbagai resiko dan bahaya di lingkungan kerja, beberapa model *safety shoes* menggunakan material logam sebagai komponen pengaman tambahan.



Gambar 2. 6 Safety shoes

Sumber: <https://images.app.goo.gl/7LTY5xo3o6B4kZGy5>

5. Kecelakaan kerja

Menurut (Cooper D, 2009 hasil riset *National Safety Council* (NSC) (2011) menunjukkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman (*unsafe behavior*). Menurut NSC, 88% kecelakaan kerja terjadi karena perilaku yang tidak aman, sedangkan 10% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman. Sementara itu, menurut DU

Pont *Company*, sebanyak 96% kecelakaan kerja terjadi karena perilaku yang tidak aman, dan hanya 4% disebabkan suatu kondisi yang tidak nyaman.

Kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat menyebabkan kerugian biaya produksi yang signifikan. Selain berdampak pada kesejahteraan pekerja, kecelakaan dan penyakit kerja juga dapat mengganggu produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh Indonesia. Salah satu faktor penting adalah pola pikir yang masih tradisional di masyarakat, dimana kecelakaan dianggap sebagai suatu musibah yang terjadi begitu saja. Kurangnya pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada masyarakat.

Menurut Putra (2018) Peningkatan derajat keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan langkah penting dalam menanggulangi kecelakaan kerja. Dengan adanya jaminan kegiatan dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, resiko kecelakaan dapat dikurangi sehingga produktivitas dapat meningkat. Hal yang dapat dilakukan diantaranya yaitu manajemen risiko melalui identifikasi bahaya serta penilaian risiko sebagai suatu bentuk usaha dalam pengendalian yang terbaik guna meninggikan suatu produktivitas serta angka kecelakaan kerja berkurang.

Dalam meminimalisir risiko K3 dilakukan suatu manajemen risiko memiliki tujuan meminimkan terjadinya kecelakaan kerja dan

meminimalkan resiko yang terkait dengan kecelakaan tersebut. Manajemen risiko adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang ada dalam lingkungan kerja. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diharapkan dengan cara yang terperinci, komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu sistem yang baik (Mardhotillah, 2020).

Pendataan merupakan langkah yang penting dalam manajemen resiko karena membantu dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya kecelakaan dan menemukan langkah yang tepat dalam penanggulangannya. Melalui pendataan, berbagai faktor yang sering diidentifikasi sebagai penyebab kecelakaan dapat diungkap, seperti kekurangan standar operasional, keputusan yang salah, ketidak akuratan perhitungan, dan manajemen yang kurang terarah. Dengan mampu mengatasi faktor-faktor ini, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman serta melindungi karyawan dari bahaya potensial (Walujodjati, Rahadian, 2021: 54-59).

Metode *Job Safety Analysis* (JSA) merupakan metode kualitatif salah satu metode yang sering digunakan guna menganalisis resiko kecelakaan kerja. JSA ialah metode sederhana tetapi efektif dalam mengevaluasi, mengidentifikasi, dan mengendalikan resiko yang terkait dengan kegiatan pekerjaan di industri. Dengan menggunakan metode JSA, dilakukan penilaian terhadap tugas pekerjaan dengan maksud memahami

resiko terkait serta menyediakan solusi pengendalian yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan, (Sulistiyowati, dkk, 2019: 212-223).

6. Kru Kapal atau *Crew*

Dalam Bahasa Indonesia, istilah *Crew* sering kali diterjemahkan sebagai awak kapal atau kru kapal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 40, “Awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji”. Dalam konteks ini, kru dibagi menjadi dua jabatan utama, ialah:

- a. Perwira kapal diantaranya perwira *deck* atau perwira *engine*. Sebagai berikut contoh perwira *deck*: Nakhoda, Mualim I, Mualim II, dan Mualim III. Kemudian perwira bagian mesin yakni: Kepala Kamar Mesin, Masinis II, Masinis III.
- b. Anak buah kapal diantaranya yaitu *deck* dan *engine*. Anak buah kapal dibagian *deck* ialah juru mudi, dan juru masak, dan bosun. Sedangkan untuk dibagian *engine* adalah wiper serta oiler.

Susunan organisasi kapal PT. Permata Lintas Abadi digambarkan dalam struktur bagan adalah sebagai berikut:

1) Nakhoda/*Captain*

Captain harus memiliki kemampuan dalam mengorganisir organisasi di kapal, hal ini merupakan kewajiban dari seorang Nakhoda yang merupakan pemegang posisi tertinggi di kapal. Dengan jabatan yang

fital tersebut mewajibkan nahkoda adalah seorang yang berkompeten. Nahkoda bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya ke perusahaan. Nahkoda juga sebagai penanggung jawab sepenuhnya atas kapal beserta isinya.

2) *Mualim I/Chief officer*

Mualim I bertugas memuat dan membongkar kargo dengan menyiapkan rencana pemuatan dan pembongkaran kargo. Sebagai perwira utama (pimpinan harian) di departemen *deck* untuk mengatur pekerjaan-pekerjaan perawatan, jaga laut/pelabuhan, jaga cargo muat/bongkar dan merencanakan tugas-tugas kerja harian Mualim dan para Juru Mudi.

3) *Mualim II/Second Officer*

Mualim II bertugas membuat perencanaan lintasan (*voyage plan*) memilih peta, menarik garis haluan, dan menghitung jarak, bertanggung jawab untuk mengoreksi grafik, arah berlayar, daftar sinyal cahaya dan kabut, sinyal radio dan memperbaiki peringatan navigasi, menyiapkan laporan *moon report*, membantu dalam membuat *stowage plan* sesuai dengan *mate receipt*.

4) *Juru Mudi/AB Seaman*

Juru Mudi bertugas melakukan tugas kenavigasian kapal dengan mengemudikan ketika kapal berlayar, tanggung jawab atas untuk memelihara kebersihan di bagian *deck* kapal, tugas jaga laut selama

dalam pelayaran sesuai dengan giliran jaganya serta membantu Muallim jaga apabila di pelabuhan, membantu menyiapkan alat bongkar muat, bertanggung jawab kepada Muallim I atas kegiatan harian.

5) Juru Masak

Juru masak mempunyai tugas yaitu memasak makanan dan menyajikan hidangan sesuai dengan kebutuhan, bertanggung jawab kepada Muallim I atas kegiatan harian.

6) Kepala Kamar Mesin/KKM

Kepala kamar mesin bertugas sebagai penanggung jawab dan memimpin dalam *engine department*, mengecek dan memastikan *working procedure* dan *list maintenance* bagian mesin yang disusun oleh Masinis II, bertanggung jawab atas semua mesin dan alat bantu permesinan di atas kapal, mengawasi pengoperasian mesin serta inventaris mesin, memberikan perintah kerja untuk ruang mesin dan memeriksa kemajuan pekerjaan perbaikan.

7) Masinis II/*Second Engineer*

Masinis II berperan tugas dalam tanggung jawabnya terhadap mesin dapat diuraikan sebagai berikut: roda gigi kemudi, pompa, mesin bantu dan perawatan mesin utama, serta *daily maintenance*, melakukan dinas jaga sesuai jam jaganya.

8) Masinis III/*Third Engineer*

Masinis III berperan dalam setiap tugas dari Masinis II yakni: laporan bahan bakar, *picture report*, laporan *sounding* bahan bakar dan perawatan mesin utama.

9) Juru Minyak/*Oiler*

Mempunyai tanggung jawab atas jurnal mesin guna dilaporkan kepada Masinis, membantu KKM dan para masinis dalam pelaksanaan, perawatan, perbaikan, permesinan diatas kapal, membantu Perwira (*Engineer*) dalam *Overhaul*, *painting*, dan *cleaning*.

7. Pencegahan

Peran dalam dukungan dari manajemen puncak dalam organisasi sangat penting dalam keberhasilan program keselamatan dan pencegahan kecelakaan (Taylor & Chinda, 2015). Manajemen K3 memainkan peran yang penting dalam pelaksanaan berhasil dari mencegah kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan dan jalannya operasional suatu perusahaan (Soputan, G.E.M., Sompie, B.F., Mandagi and Robert, 2014).

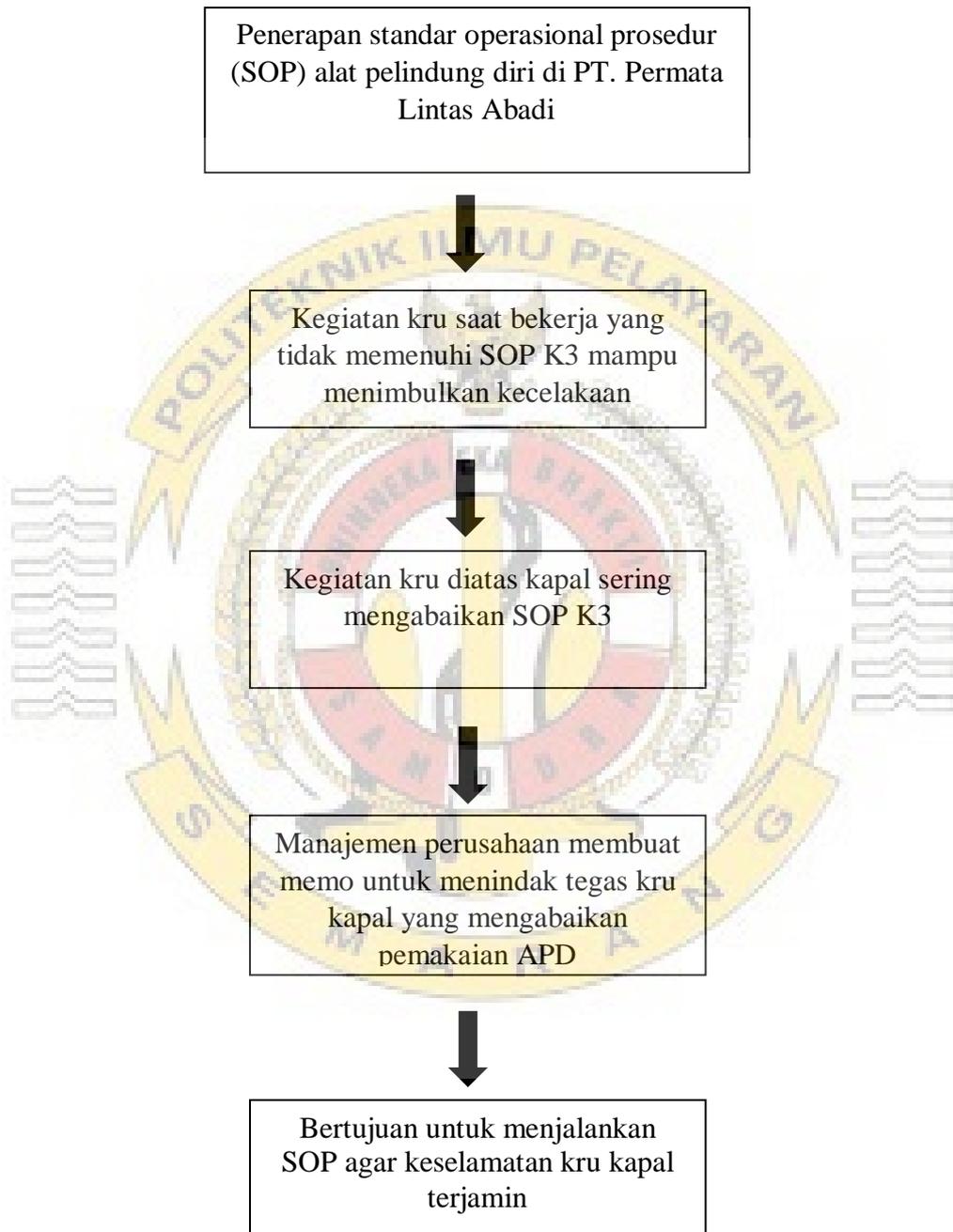
Identifikasi potensi bahaya dan penilaian resiko merupakan langkah penting dalam manajemen K3 untuk meminimalkan resiko kecelakaan kerja. Sehingga pengendalian dapat meminimalkan resiko yang terjadi (Soputan, G.E.M., Sompie, B.F., Mandagi and Robert, 2014).

8. Dampak

Dampak menurut Waralah Rd Cristo (2008: 12), merujuk pada konsekuensi atau hasil yang terjadi sebagai akibat dari suatu tindakan atau peristiwa tertentu. Dampak bisa bersifat positif dan negatif, dan merupakan pengaruh kuat yang dapat menghasilkan konsekuensi baik atau buruk.

B. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian suatu alur berpikir atau kerangka konseptual yang digunakan untuk menghubungkan teori dengan faktor-faktor yang menjadi masalah susunan yang sistematis dalam topik penelitian dalam menggali informasi, menganalisa data, dan menyajikan temuan penelitian. Hal ini merupakan kerangka penelitian yang peneliti gambar dalam suatu bagan pada kerangka penelitian:



Gambar 2. 7 Kerangka Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Permata Lintas Abadi terbukti terlambat dalam proses pengadaan alat pelindung diri untuk kru kapal, yang memberi dampak kru tidak bisa bekerja maksimal hal ini juga membuat kru kapal tidak bekerja sesuai standar operasional prosedur yang berlaku.
2. Kru kapal yang bekerja di PT. Permata Lintas Abadi kurang mematuhi peraturan yang sudah berlaku, ketidak patuhan pemakaian alat pelindung diri ini berdampak kerugian bagi pihak perusahaan dan juga kru kapal sehingga perusahaan mengeluarkan *Internal Memo*.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti hanya membahas Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terkait dengan alat keselamatan untuk melindungi kru di PT. Permata Lintas Abadi. Dengan keterbatasan tersebut, berpengaruh terhadap hasil penelitian yang harus dilakukan adanya perbaikan di masa mendatang dan dijadikan penelitian lebih lanjut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai penelitian, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Sebaiknya PT. Permata Lintas Abadi melakukan evaluasi terhadap pengadaan serta memantau setiap bulan ketersediaan alat pelindung diri untuk kru kapal, guna meminimalisir resiko kru kapal yang bekerja tanpa mengenakan alat pelindung diri.

2. Sebaiknya PT. Permata Lintas Abadi memonitoring setiap aktivitas kru kapal saat bekerja dan melakukan penertiban kru dalam memakai alat pelindung diri yang tertera didalam *Internal Memo*, dimana hal tersebut sudah di sepakati bersama antara *management* dengan kru kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Herwantono, H., & Nugraha, E. H. (2022). Pengelolaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pt. Pelindo Marine Service. *Jurnal Investasi*, 8(1), 70-79.
- Tamsah, H., & Nurung, J. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Siregar, C. T. N., Kindangen, P., & Palandeng, I. D. (2022). Evaluasi Pemeliharaan Mesin dan Peralatan Produksi PT. Multi Nabati Sulawesi (MNS) Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 428-435.
- Andri, N. (2021). Pentingnya Perawatan Dan Perbaikan Alat Keselamatan Kapal (Life Saving Appliances) Pada Saat Terjadinya Keadaan Darurat. *Karya Tulis*.
- Gumelar, F., Sutanto, H., Sunusi, M. S., & Adiputra, I. K. H. P. (2021). Optimalisasi Kompetensi Awak Kapal Dalam Penerapan Keselamatan Kerja Di Kapal Latih Frans Kaisiepo. *Jpb: Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 10-28.
- Hendrawan, A. (2020). Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Atas Kapal. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 2(1), 1-10.
- Ajusta, A. G., & Addin, S. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Hrd Pt Sumber Maniko Utama. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 181-189.
- Fauziah, S. M., & Rangkuti, S. (2020). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Kru Ka (Studi Kasus Pada Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara). *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 148-157.

- Nalle, C. Y. A., & Mahendra, P. G. P. S. (2022). Optimalisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd): Studi Kasus Di Kmp. Kirana Ii. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Maritim* (Pp. 186-190).
- Fauziningrum, E., Mahendro, I., Kusdiby, K., Kristiyanti, M., & Hermawati, R. (2022). Edukasi Keselamatan Pelayaran melalui Penyuluhan tentang Safety Equipment (Alat Keselamatan). *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 616-621.
- Prakas, E. Y. (2021). Penerapan Keselamatan Kerja Kn. Sar Sadewa 231 Dalam Upaya Penyelamatan Man Over Board Pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Semarang. *Karya Tulis*.
- Fitra, R. (2022). *Evaluasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Kapal Penumpang Aceh Hebat 2* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hitalessy, J. O., Rochyana, M. F., Hidayat, A., & Hidayat, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Saat Mengelas Di Atas Kapal. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 6(3).
- Mf, M. Y. (2019). Manajemen Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Galangan Kapal Di Tanjungpinang. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 260-272.
- Sujarwadi, M., Zuhroidah, I., & Toha, M. (2021). Kedisiplinan Pemakaian Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Vulnus Appertum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 715-724.
- Noviyanti, N., Amaliah, R. U., & Iqbal, M. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Blasting Painting Di Kota Batam. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 70-79.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5.
- Moleong J. Lexy. (2005), Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), Penerbit : Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Siyoto, Sandu Dan Ali Sodik, M. (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Penerbit : Literasi Media Publishing, Sleman, Yogyakarta.
- Merriam, S., B., & Grenier, R., S. (2019). *Qualitative Research In Practice: Examples For Discussion And Analysis*. Jossey-Bass.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Patayang, M., & Lia, R. (2019). Penerapan Elemen Ism Code Untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran Pada Km Pantokrator. *Sebatik*, 23(2), 482-488.
- Gumelar, F., Sutanto, H., Sunusi, M. S., & Adiputra, I. K. H. P. (2021). Optimalisasi Kompetensi Awak Kapal Dalam Penerapan Keselamatan Kerja Di Kapal Latih Frans Kaisiepo. *Jpb: Jurnal Patria Bahari*, 1(2), 10-28.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara 1

Identifikasi Informan Utama

Nama : Bapak Heru Sugiarto

Jabatan : Manager Operasional PT. Permata Lintas Abadi

Hasil Wawancara

Pertanyaan : “Bapak Heru Sugiarto sebagai Manager Operasional PT. Permata Lintas Abadi. Pak bagaimana tanggapan bapak melihat penerapan alat keselamatan pada kru kapal ini kurang di jalankan dengan baik, masih banyak kru yang sedikit memakai alat pelindung diri saat bekerja, karna kalo tidak memakai APD saat *maintenance* kapal sangat berbahaya untuk keselamatan kru kapal pak?

Penjawab : Iya sebenarnya kita kan sudah bicarakan dari awal mereka daftar kerja disini pasti kita himbau untuk penggunaan alat pelindung diri, biasanya mereka itu kalo bekerja tanpa memakai APD karna mengerjakan hal-hal yang kecil contohnya ganti filter, ganti oli, ganti racoor, walaupun itu kegiatan kecil tapi harus menggunakan APD, saya akan lebih tegas lagi soal pemakaian APD ini karna beberapa kejadian juga pernah dialami kru yang jarinya harus diamputasi itu, PLA juga keluarkan internal memo ya untuk tindak tegas kita ke mereka itu dek,

Lampiran 2. Hasil Wawancara 2

Identifikasi Informan Tambahan

Nama : Ibu Yanti

Jabatan : Koordinator PT. Permata Lintas Abadi

Hasil Wawancara

Pertanyaan : “Ibu Yanti sebagai koordinator PT. Permata Lintas Abadi. Bu Yanti yang dimaksud di dalam internal memo itu apa yah Bu?

Penjawab : Oh itu penegasan aja ke kru kita biar pake alat pelindung diri dek, soalnya kamu kan tau sendiri kru kapal kita gimana di lapangan, kalo kita ke kapal mereka pake wearpack tapi kalo ga ada kita pake seadanya.

Penanya : Iya bu saya juga lihat sendiri waktu docking di HTS Cilegon itu bu, trus untuk dampak buat mereka yang melanggar itu apa bu?

Penjawab : Kita ini kan bikin Internal Memo harus rapat juga waktu itu, kita juga mempertimbangkan kondisi dek dilapangan, kalo keputusan kemarin ya kita kasih surat peringatan ke mereka maksimal itu 3 kali peringatan, jika memang gabisa diajak kerjasama ya terpaksa kita tunda premi mereka, atau kita hapus premi trip mereka. Karna kalo kita gak tegas mereka bakal seenaknya sendiri. Kalo mereka kecelakaan yang repot juga kan kita belum lagi kru kapalnya yang

celaka. Kita bikin seperti ini kan bukan karna kita jahat tapi karna ingin melindungi mereka begitu.



Lampiran 3. Isi Internal Memo



INTERNAL MEMO

No. Ref : 001/PLA-JKT/OPS/XII/2022
 Tanggal : 08 Desember 2022
 Kepada : SELURUH AWAK KAPAL & PEKERJA DI ATAS KAPAL
 Dari : Operation Department
 Perihal : KEWAJIBAN MENGGUNAKAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)

Seringnya para awak kapal pada saat bekerja tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) Mohon pada saat bekerja awak kapal wajib menggunakan APD yang menjadi tanggung jawab penuh Nakhoda dan Management akan menindak tegas kepada Nakhoda & Awak kapal nya jika diketahui melanggar perbuatan tersebut di atas.

Pemberitahuan dan penegasan ini di tuangkan dalam internal memo dan di sirkulasikan ke seluruh Armada-armada PT. PERMATA LINTAS ABADI sejak tanggal yang tercantum di atas.

PT. PERMATA LINTAS ABADI
 Yang Membuat

HERU SUGIARTO
 Operation Manager

Mengetahui

JON VASSELLA
 Chief Executive Officer

Cc. Internal Memo :

1. Operation Director
2. Finance Director
3. DPA / Safety Dept
4. HR & Legal/Crewing Manager
5. Technical Manager

Lampiran 4. Permohonan Permintaan Alat Pelindung Diri



PT. PERMATA LINTAS ABADI
Shipping
Jl. Bandengan Utara 80, Komp. Bandengan Indah Blok A 29 Jakarta
Phone. (021)6660-3773 (hunting), Fax. (021)6660-3637
e-mail : permata@plapermata.com

TB.MITRA ANUGERAH 8
BG. SAMUDRA JAYA 3001

BERITA ACARA**PERIHAL : PERMOHONAN PERMINTAAN APD**

Pada hari tanggal 15 Desember 2022 kami *Crew TB.MITRA ANUGERAH 8* mengajukan permohonan permintaan alat pelindung diri (APD) seperti werpack, safety Shouse dan safety Helmet untuk keperluan sehari-hari dan mohon untuk segera di supplay.

Adapun keterangan safety yang ada di kapal sebagai berikut:

- | | |
|------------|---|
| 1. Werpack | : sudah robek dan tidak layak di pake |
| 2. Helmet | : sudah pecah dan rusak (stok di kapal 2 pcs) |
| 3. Sepatu | : tidak ada |
| 4. Mantel | : tidak ada |

Demikianlah berita acara permohonan ini di buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Banjarmasin, 15 Desember 2022



Basri Java
Nahkoda

Lampiran 5. Penerimaan Alat Pelindung Diri



PT. PERMATA LINTAS ABADI

Shipping

Jl. Bandengan Utara 80, Komp. Bandengan Indah Blok A 29 Jakarta

Phone. (021)6660-3773 (hunting), Fax. (021)6660-SE3637

e-mail : permata@plapermata.com

BERITA ACARA

Nama Kapal : TB. DLT KOALA
 Tanggal : 28 Maret 2021
 Perihal : TANDA TERIMA WEARPACK

Pada hari Minggu, Tanggal 27 Maret 2022. Bahwa CREW kapal TB. DLT KOALA Telah menerima WEARPACK sebanyak (11 PCS) dari Agen Barito Armada Mandiri. dalam kondisi baik.

Demikian berita acara ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapatkan dipergunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan Banyak TERIMAKASIH.

Banjarmasin, 28 Maret 2022

Yang Mengetahui,

Yang Membuat,

ABD BASIR
 MASTER

DAVID CHANDRA
 MUALIMI

Lampiran 6. Daftar Inventaris Alat

BERITA ACARA

Kepada yth :
PT. PERMATA LINTAS ABADI
TB.MARINA 21/BG.MARINE POWER 3303

DAFTAR INVENTARIS ALAT KESELAMATAN

1. LIFE RAFT	: 2 unit
2. LIFE BUOY	: 6 Pcs
3. LIFE JAKET	: 11 Pcs
4. WORKVES	: 6 Pcs
5. HELM	: 11 Pcs
6. EPIRB	: 1 Pcs
7. SART	: 2 Pcs
8. IMMERSION SUIT	: 1 unit
9. BREATING APPARATUS	: 1 Unit
10. APAR 9 kg	: 5 Unit
11. APAR 45 kg	: 1 Unit
12. LINE THROWING	: 2 Unit
13. SMOKE SIGNAL	: 2 Pcs
14. HAND PLARE	: 4 Pcs
15. PARACHUTE SIGNAL	: 14 Pcs
16. LIFE BUOY LIGHT	: 4 Pcs

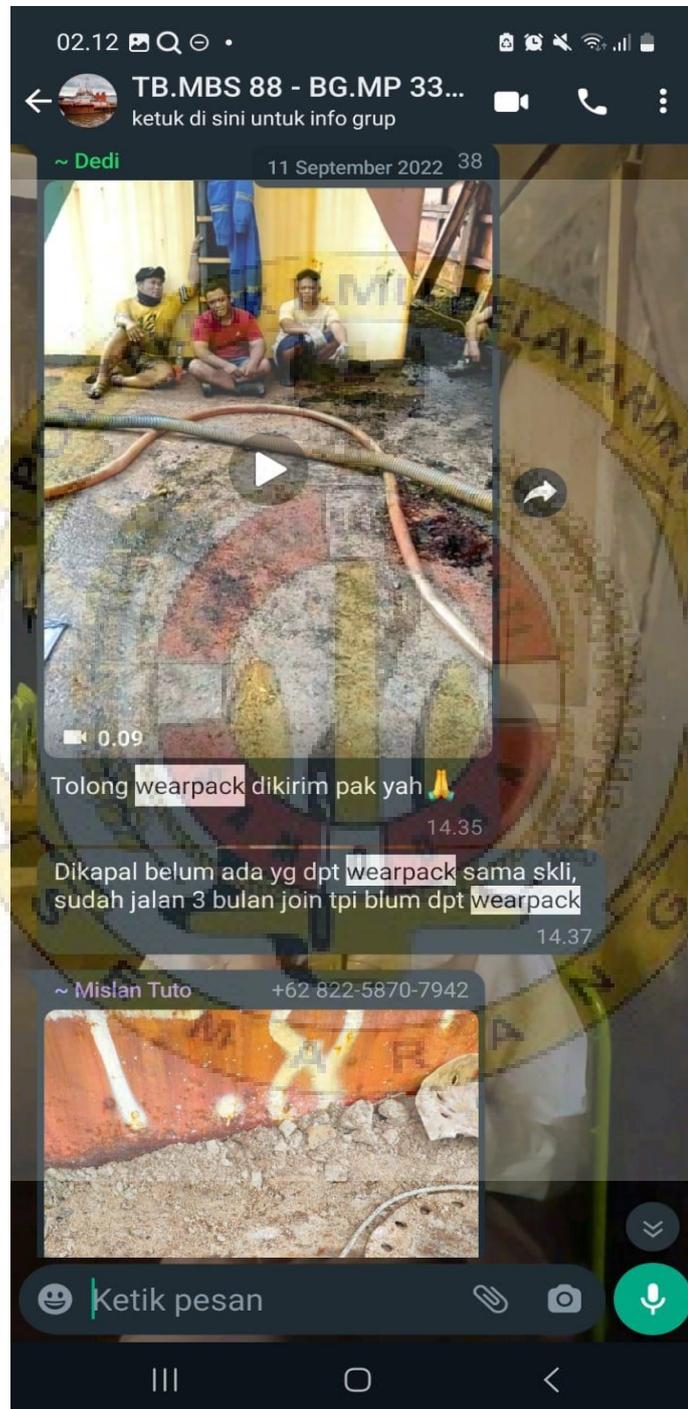
Banjarmasin, 31 Oktober 2022
TB. MARINA 21



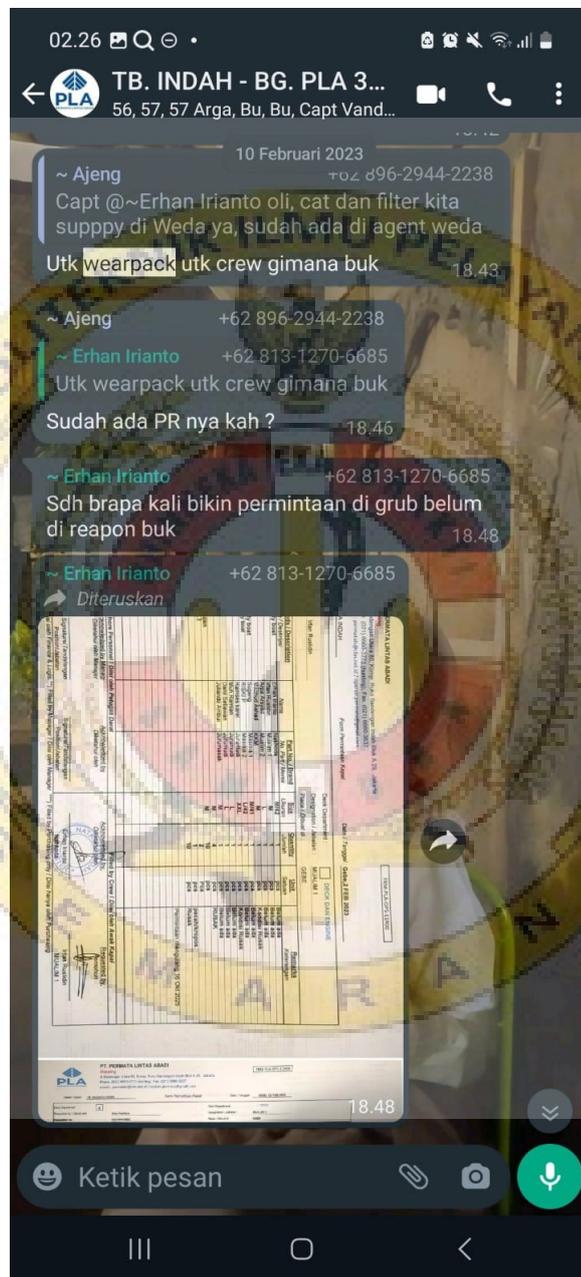
Herman Doli
Nakhoda

Lampiran 7. Kru Kapal Terbukti Tidak Memakai Alat Pelindung Diri





Lampiran 1. Keterlambatan Respon Penyediaan Alat Pelindung Diri



Lampiran 2. Kru Kapal TB. Natasha Sukses Mengalami Kecelakaan Kerja


PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
H.M.DJAFAR HARUN
 Jl. Trans Sulawesi No. Kode Pos 93911

SURAT KETERANGAN RAWAT INAP
 Nomor: 136 /RSUD-SKS/ 17 /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, dr. andi widiarsa, Sp.B, dokter Pemeriksa Kesehatan pada RSUD H.M.Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara, dengan ini menyatakan bahwa, telah memeriksa dengan teliti seorang :

Nama	HARI SURRISNO
Umur	03/11/1996
Pekerjaan	MUAWIN 2 KAPAL TB NATASHA SUKSES / BE. PERTAMA PLA 3312
Alamat	(PT. PERMATA LINTAS ABADI)

Dan menyatakan bahwa yang tersebut diatas dalam perawatan di instalasi rawat inap RSUD H.M.Djafar Harun mulai tanggal 17.09.2022 s/d Sekarang 2022

Demikian Surat Keterangan Rawat Inap ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasusua, 17.09 2022
 Dokter yang memeriksa



 dr. andi widiarsa, Sp.B
 NPS 702012005031007



PT. PERMATA LINTAS ABADI

Shipping

Jl. Bandengan Utara 80, Komp. Bandengan Indah Blok A 29 Jakarta

Phone. (021)6660-3773 (hunting), Fax. (021)6660-3637

e-mail : permata@plapermata.com

Kepada YTH.
 PT PERMATA LINTAS ABADI
 Dari TB NATASHA SUKSES
 Perihal - Laporan kru kapal tidak ikut

Pada hari Selasa tanggal 20 September 2022 saat kapal bertolak dari Jetty KSI Totallang desa Lambai Kolaka Utara untuk menuju Morowali di sampaikan bahwa Mualim 2 atas nama HARI SUKRISNO tidak ikut berlayar di karenakan mengalami kecelakaan kerja yang jari tengah dan jari manis hancur dan jari kelingking di amputasi (kanan) akibat terjepit rantai jangkar fongkang dan sekarang ini sedang rawat inap di RSUD Lasusua dan di kawal oleh Juru Minyak atas nama SUPRIADI.

Hal ini pun sudah di ketahui Agent dan kantor pusat PT PERMATA LINTAS ABADI sebagai pemilik kapal.

Demikian laporan ini di buat dengan benar dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

JETTY KSI (Kolut). Selasa 20 September 2022
 Membuat



ELIEZER PONGENDA
 Nakhoda TB NATASHA SUKSES



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Ghanisurya Tian Maajid
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap. 29 Januari 2001
3. NIT : 561911337438 K
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki - Laki
6. Golongan Darah : AB
7. Alamat : JL. Mataram 7 B.142 Cilacap Selatan
8. Nama Orang Tua
 - Ayah : Edi Sarwono
 - Ibu : Sunaryati
9. Alamat : JL. Mataram 7 B.142 Cilacap Selatan
10. Riwayat Pendidikan
 - SD : SD N 03 Mertasinga Cilacap
 - SMP : SMP Islam Al – Irsyad Cilacap
 - SMA : SMA N 2 Cilacap
 - Perguruan Tinggi : PIP Semarang
11. Praktek Darat
 - Perusahaan Pelayaran : PT. Permata Lintas Abadi
 - Divisi / Bagian : Admin Teknikal
 - Masa Praktek : 10 Agustus 2021 – 29 Juli 2022